

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini disebut juga metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Menurut Arikunto (2010: 27) maksudnya adalah bahwa penelitian ini terjadi adalah apa adanya, situasi normal, yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami

Menurut Sugiyono (2011: 213) dalam penelitian kualitatif ini bersifat *holistic*, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Pada penelitian ini peneliti sebagai "*human instrument*" yang bersifat "*perspective emic*" artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan sebagaimana yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode deskriptif yaitu Pertama, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Kedua, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal. Ketiga, peneliti bermaksud untuk menggambarkan fenomena serta membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian mengenai suatu aktivitas yang ada dalam masyarakat Desa Krimun yaitu pelaksanaan

aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal dari masyarakat Dayak Bumi Segandu Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Basrowi (2008: 1) yang menyatakan bahwa.

Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan utuh.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian menggambarannya kedalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana masyarakat Dayak Bumi Segandu menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang masih asli.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid terhadap aktivitas dari masyarakat Dayak Bumi Segandu dalam menjaga dan melestarikan sekaligus juga meningkatkan pembangunan yang ada di sekitar Desa Krimun. Sehingga hasil penelitian

yang penulis lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*), berbagai sumber, dan berbagai cara.

Marshall dan Rossman (Sugiyono, 2011: 225) menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review,”* maksudnya adalah bahwa dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan pada situasi yang alamiah, sumber data yang utama, dan teknik pengumpulan data lebih banyak daripada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Faisal (Sugiyono, 2011: 226) observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Dari beberapa pengertian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan secara lebih dekat peneliti dapat mengetahui seluk beluk kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti, dengan begitu data yang di

peroleh pun lebih lengkap, akurat, dan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley (Sugiyono, 2011: 229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat mengobservasi ketiga komponen tersebut, pertama tempat (*place*) yaitu Desa Krimun Kecamatan Losarang, kedua pelaku (*actor*) yaitu masyarakat dayak bumi segandu itu sendiri, dan yang terakhir adalah aktivitas (*activities*) yaitu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Bumi Segandu dengan ritual-ritual uniknya.

Dalam melakukan penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan bagaimana tata cara proses pelaksanaan ritual-ritual dari masyarakat Dayak Bumi Segandu dan untuk mengetahui berbagai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lincoln dan Guba (Moleong, 2012: 186) menegaskan.

Dalam wawancara antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; mengkontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas, informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun (triangulasi);

dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada berbagai macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, yaitu wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka Patton (Moleong, 2012: 187). Sementara Guba dan Lincoln (Moleong, 2012: 188) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara tim atau panel, tertutup dan terbuka, riwayat secara lisan, dan terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara yang dilakukan secara bebas sistematis. Wawancara ini dilakukan kepada kepala Suku Dayak Bumi Segandu, masyarakat Dayak Bumi Segandu, aparat Desa Krimun, dan masyarakat Desa Krimun.

3. Studi dokumentasi

Guba dan Lincoln (Moleong, 2012: 216) mendefinisikan antara *record* dan dokumen sebagai berikut.

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Pembahasan disini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen yang sudah lama digunakan dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana Bogdan (Sugiyono, 2011: 240) *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.”*

Menurut Sugiyono (2011: 240) hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Selain itu juga dapat didukung oleh dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data dan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti profil tentang Desa Krimun itu sendiri, foto-foto, gambar-gambar, dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

4. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah-majalah, autobiografi, karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak

ada, yaitu masyarakat Dayak Bumi Segandu. Di mana masyarakat Dayak Bumi Segandu ini sangat unik dalam berbagai hal diantaranya dalam hal berbusana. Hampir sama dengan Suku Baduy yang ada di Banten masyarakat Dayak Bumi Segandu pun mempunyai tata cara kehidupan tersendiri dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal.

2. Subyek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 219) bahwa.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang bermula jumlahnya sedikit tetapi lama-lama menjadi besar, misalkan dari data tersebut kita belum mendapatkan apa yang diharapkan dan tidak memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Satu orang sesepuh Suku Dayak Bumi Segandu, sebagai yang dituakan dan yang mengetahui sejarah Suku Dayak tersebut.
2. Tiga orang anggota dari Suku Dayak Bumi Segandu, sebagai juru bicara untuk membantu proses penelitian.

3. Satu orang staf/aparat pemerintah Desa Krimun, sebagai aparat pemerintah yang memiliki kebijakan bagaimana cara dalam meningkatkan pembangunan desa.
4. Dua orang masyarakat Desa Krimun, sebagai juru bicara untuk membantu proses penelitian.

3. Instrumen penelitian

Ada tiga hal yang dikemukakan Guba dan Lincoln (Moleong, 2012: 168) yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

Menurut Sugiyono, (2010: 222) yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Sugiyono (2011: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Sugiyono (2011: 223) dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the research is the key instrument.*” Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya Nasution (Sugiyono, 2011: 223) menyatakan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat dayak bumi segandu, setelah itu diharapkan masalah yang dipelajari menjadi jelas, dan dapat dikembangkan menjadi instrumen.

4. Tahap-tahap penelitian

Keberhasilan dalam suatu penelitian diperlukan tahap-tahap atau proses yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, baik dari awal sampai akhir penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa mekanisme dalam melakukan penelitian antara lain, sebagai berikut.

a. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu pada bulan Mei 2013. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari desa Krimun terutama yang berkaitan dengan aktivitas dari masyarakat Dayak Bumi Segandu di desa tersebut. Hal

ini dilakukan guna mendapatkan data tentang bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Bumi Segandu untuk meningkatkan partisipasi pembangunan yang ada di desa Krimun.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung atas nama Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Indramayu.
- d. Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Indramayu mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Camat Losarang Kabupaten Indramayu.
- e. Camat Losarang Kabupaten Indramayu mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan Kepala Desa Krimun.
- f. Kepala Desa Krimun memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis siapkan untuk sesepuh masyarakat Dayak Bumi Segandu Losarang, tokoh agama, tokoh budaya Kabupaten Indramayu, pemerintah desa, dan masyarakat Desa Krimun.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246-252) adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Humberman (Sugiyono 2011: 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research databin the past has been narrative text.*”

Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai aktivitas masyarakat dayak bumi segandu untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun. Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan / Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana cara masyarakat dayak bumi segandu mempertahankan kearifan lokal melalui ritual-ritual yang mereka lakukan.

a. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 243) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisa data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Menurut Sugiyono (2011: 245) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat

disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dipihak lain analisis data kualitatif menurut Seiddel (Moleong, 2012: 248) prosesnya berjalan sebagai berikut.

- (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, (2) mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang terkumpul dan dari berbagai sumber, dengan mengategorikan agar lebih mudah dimengerti sehingga memperoleh suatu kesimpulan.